

Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Jendela Batik “Sili” untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Matematika Kelas III SDN 3 Ngetuk

Nilam Permata¹, Fillia Prima Artharina², Hariyanto³

¹PGSD, PPG PRAJABATAN, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24 Semarang, 50232

²PGSD, PPG PRAJABATAN, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24 Semarang, 50232

³PGSD, SDN 3 NGETUK, Jepara, 59466

E – Mail: nilampermata2410@gmail.com¹⁾ filiaprima@yahoo.com²⁾
hariyantogemiring@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan siswa kelas 3 SDN 3 Ngetuk yang hasil belajar pada mata pelajaran matematika diketahui dari nilai ulangan harian pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 rendah. Nilai rata-rata kelas di bawah KKM 70. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah *Problem Based Learning* yang pelaksanaannya dilaksanakan selama II siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN 3 Ngetuk dengan jumlah siswa sebanyak 14. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan papan jendela batik “SILI” dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pada siklus I siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 13,6 % dan pada siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 22,8%. Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan papan jendela batik “SILI” dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sampaisiklus II yang meningkat.

Kata Kunci: Matematika, *Problem Based Learning*, Media Papan Jendela Batik “SILI”, Hasil Belajar

Abstract

The background of this research is the condition of students in grade 3 at SDN 3 Ngetuk whose learning outcomes in mathematics are known from the low daily test scores in semester I of the 2022/2023 school year. The class average score is below KKM 70. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes by using the Problem Based Learning learning model. The learning model used in this Classroom Action Research (CAR) is Problem Based Learning which is implemented during the second cycle. The research subjects were grade 3 students at SDN 3 Ngetuk with a total of 14 students. The application of the Problem Based Learning model assisted by the "SILI" batik window board can improve student learning outcomes in mathematics. In the first cycle students have experienced an increase in learning outcomes of 13.6% and in the second cycle have experienced an increase in learning outcomes of 22.8%. Based on this presentation, it shows that the Problem Based Learning model assisted by the "SILI" batik window board can improve learning outcomes in mathematics. This is shown by the increasing mastery of student learning from pre-cycle to cycle II

Keyword: Mathematics, *Problem Based Learning*, "SILI" Batik Window Board Media, Learning Outcome

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu pelajaran yang melatih siswa untuk berpikir kreatif, aktif, dan berpikir kritis. Menurut Rahman (2018), matematika adalah kumpulan dari kebenaran dan aturan, ilmu matematika. Matematika adalah suatu disiplin ilmu berupa ide-ide abstrak yang di dalamnya berisi simbol-simbol yang harus dipahami untuk dimanipulasikan menjadi suatu ide yang nyata (kongkrit), sehingga akan lebih mudah untuk dimengerti maksud atau arti dari simbol-simbol tersebut, selain itu matematika adalah suatu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Sodjadi (2007) berpendapat bahwa matematika merupakan pengetahuan yang bersifat eksak dengan objek abstrak yang meliputi prinsip, konsep, serta operasi yang ada hubungannya dengan suatu bilangan. Maka dari itu matematika perlu dikuasai, matematika mempunyai kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 3 SDN 3 Ngetuk, hasil belajar matematika masih rendah. Hasil wawancara terhadap guru kelas 3, hal tersebut dikarenakan kurangnya dalam memvariasikan berbagai model atau metode pembelajaran yang digunakan sehingga siswa cenderung bosan, kurang antusias dan kurang aktif dalam belajar matematika.

Tujuan peneliti ini adalah: 1) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 3 Ngetuk dengan metode *Problem Based Learning* berbantuan papan jendela batik "SILI". 2) Untuk mendiskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan papan jendela batik "SILI" sesuai dengan sintaks yang digunakan dalam penelitian ini.

Manfaat teoritis dalam penelitian adalah sebagai penambah teori tentang implementasi metode pembelajaran PBL berbantuan papan jendela batik "SILI" dalam pembelajaran matematika. Adapun anfaat praktis: 1) Bagi siswa yaitu metode pembelajaran PBL berbantuan papan jendela batik "SILI" dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. 2) Bagi guru yaitu untuk meningkatkan wawasan guru terkait tentang penggunaan metode PBL berbantuan papan jendela batik "SILI" dalam pembelajaran matematika. 3) Bagi sekolah yaitu sekolah mendapatkan tambahan karya guru di perpustakaan.

Menurut Rusman (2010) mengatakan *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Jadi PBL adalah suatu metode pembelajaran dengan berbasis masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang mempunyai konteks dengan dunia nyata. Metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Menurut Hosnan (2013), langkah-langkah metode PBL adalah, 1) mengorientasi siswa, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual/kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Adapun kelebihan PBL adalah siswa akan terbiasa menghadapi masalah *problem solving* dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah dan kekurangannya adalah tidak banyak guru yang dapat mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.

Menurut Fatria(2017) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan

untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. Dalam tindakan kelas peneliti menggunakan media papan jendela batik "SILI" atau simeri lipat. Dengan media papan jendela batik "SILI" siswa dapat menentukan dan menghitung simetri lipat yang ada pada bangun datar, diharapkan siswa akan dapat lebih senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Ahiri (2017) hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu. Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar. Evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Model ini menggabungkan pengetahuan dan permasalahan untuk memperkenalkan konteks yang mengalami perubahan atau terus berkembang, sehingga siswa dapat berlatih dalam lingkungan yang menyerupai dunia nyata dan dapat berpikir kritis untuk menjadi profesional yang sukses di masa depan. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pelajaran matematika, siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa dan menjadi pembelajar yang mandiri. Selain itu, peserta dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan ide yang inovatif dan terampil dalam berkolaborasi dengan orang lain.

Penjelasan mengenai penggunaan model PBL melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian "PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PAPAN JENDELA BATIK "SILI" UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SDN 3 NGETUK".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan siswa kelas III SDN 3 Ngetuk dengan jumlah 14 siswa. Farhana (2019) PTK merupakan penelitian tindakan di kelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan di kelas. Fokus permasalahan terkait praktik pembelajaran yang muncul di kelas. Penelitian ini dimulai dari identifikasi permasalahan nyata yang berkaitan dengan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru di kelas.

Desain penelitian ini memiliki dua kelompok siswa yang setiap kelompoknya diberikan tes awal dan tes akhir yang selanjutnya diberi perlakuan melalui model *problem based learning* berbantuan media papan jendela batik "SILI" dan tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media papan jendela batik "SILI". Variabel bebas yang digunakan yaitu model *problem based learning* berbantuan media papan jendela batik "SILI" (X). Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar faktor persekutuan terbesar.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Indikator hasil dalam penelitian ini yaitu meningkatnya hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran PBL berbantuan media media papan jendela batik "SILI" apabila siswa secara signifikan mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70 dan mengalami ketuntasan belajar secara klasikal sebesar $\geq 80\%$.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 3 Ngetuk, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Pengumpulan data mengenai hasil belajar berupa tes objektif essay sebanyak 5 soal yang sebelumnya diuji cobakan untuk menguji validitas dan reliabilitas butir soal. Adapun hasil belajar diukur dengan skor melalui tes, antara lain: (1) Tes awal (*pretest*) adalah tes yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan suatu perlakuan yang diberikan. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa sebelum materi atau pelajaran diberikan dan (2) Tes akhir (*posttest*) adalah tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Teknik Analisis data dalam PTK dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) Reduksi data, yakni kegiatan memilih data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan data kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah; 2) Mendeskripsikan data sehingga data menjadi lebih bermakna. Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, grafik, atau tabel; 3) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Kerangka pengolahan dan analisis data tersebut di atas akan diberlakukan pada setiap siklus tindakan sampai peningkatan hasil belajar siswa terwujud dan di anggap optimal. Target optimal dimaksudkan baik untuk kinerja guru maupun kinerja siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diharapkan adanya peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Dalam hal ini, PTK dapat mendorong semakin efektifnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Siswa mampu meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran matematika, siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dengan berani dan penuh percaya diri, serta siswa mampu belajar dengan baik dan kooperatif. Selain itu PTK juga dapat mendorong guru sehingga mampu

meningkatkan berpikir kritis dalam pemecahan matematika. Adapun indikatornya terletak pada kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Konversi Nilai Skala (0-100)	Nilai	Predikat
100	A	Sangat Baik
80 – 90	B	Baik
70 – 80	C	Cukup Baik
>70	D	Kurang

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan penelitian ini adalah siklus tindakan sampai siklus kedua, hal ini berdasarkan atas perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif meningkat sehingga cukup dengan dua siklus. Pada pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar matematika KD 3.9 menjelaskan simetri lipat dan simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret SDN 3 Ngetuk dengan menggunakan metode PBL berbantuan papan jendela batik "SILI". Hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

No.	Ketuntasan Belajar	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1.	Tuntas	≥ 70	3	38,5	6	71,7	12	85,8
2.	Tidak Tuntas	< 70	11	61,5	8	28,3	2	14,6
Jumlah			14	100	14	100	14	100
Nilai Rata-Rata			45,3		58,9		81,7	

Tabel 2.

Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SDN 3 Ngetuk Kondisi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan perbandingan hasil belajar setiap siklus. Dari hasil belajar siklus II telah memenuhi indikator yang ditentukan (ketuntasan belajar siswa $\geq 80\%$) sehingga tidak perlu lagi dilakukan penelitian tindakan kelas.

Hasil analisis data penelitian tindakan, terdapat peningkatan hasil belajar yang terjadi dari kondisi pra siklus, siklus I, hingga ke siklus II. Dalam penelitian ini bukan hanya sekedar peningkatan nilai siswa, tetapi sikap siswa yang lebih aktif dari sebelum penelitian/prasiklus juga terlihat pada pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuannya. Sikap aktif itu timbul dikarenakan siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi soal bentuk bangun datar yang bermacam-macam.

Hasil dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian di SDN 3 Ngetuk secara luring. Data diperoleh dari pretest dan posttest pada siswa kelas III berupa soal essay sebanyak 5 butir soal. Data pretest siswa III diperoleh sebelum melaksanakan pembelajaran materi simetri lipat tanpa menggunakan model PBL berbantuan media Papan Jendela Batik "SILI" dan data posttest diperoleh setelah

siswa melalui pembelajaran materi simetri lipat tanpa menggunakan model PBL berbantuan media Papan Jendela Batik "SILI" sedangkan data pretest siswa kelas III diperoleh sebelum melaksanakan pembelajaran materi simetri lipat menggunakan model PBL berbantuan media Papan Jendela Batik "SILI" dan data posttest diperoleh setelah siswa melalui pembelajaran materi simetri lipat menggunakan model PBL berbantuan media Papan Jendela Batik "SILI".

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus dapat diketahui bahwa 11 peserta didik memperoleh nilai 0-50 belum tuntas. Peserta didik yang memperoleh nilai 55-64 atau pada kriteria kurang berjumlah 0 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai 65-79 atau pada kriteria cukup diperoleh 3 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai 80-89 atau pada kriteria baik berjumlah 0 pesertadidik. Sedangkan nilai 90-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 0 peserta didik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih banyak yang dibawah rata-rata.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, guru masih kebingungan dalam mengkondisikan siswa ketika mereka diminta untuk menyelesaikannya

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

permasalahan yang diberikan, guru juga kurang dapat membimbing siswa dalam kelompok ketika melakukan penyelesaian masalah. Dari observasi siswa yang dilakukan, terlihat bahwa siswa masih kebingungan dalam penyelesaian masalah yang diberikan, pemberian pembahasan siswa kepada kelompok juga masih kurang maksimal.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat diketahui bahwa 2 peserta didik memperoleh nilai 0-54. Peserta didik yang memperoleh nilai 55-64 atau pada kriteria kurang berjumlah 6 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai 65-79 atau pada kriteria cukup diperoleh 6 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai 80-89 atau pada kriteria baik berjumlah 0 peserta didik. Sedangkan nilai 90-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 0 peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini hasil belajar peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata dari 45,3 menjadi 58,9 dengan presentase ketuntasan sebesar 71,1 %. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II disebabkan oleh model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan oleh guru. Pada siklus ini peserta didik sudah mulai aktif dan memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi di siklus II, keterampilan guru dalam penggunaan metode PBL berbantuan papan jendela batik “SILI” menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode PBL berbantuan berbantuan papan jendela batik “SILI” dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan guru pun sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Dari penyampaian materi, bimbingan terhadap siswa, pengkondisian siswa dan kelas, serta memberikan pertanyaan pemantik bagi siswa dalam belajar sudah terlihat sangat baik. Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Siswa bersama kelompok lebih dapat bekerja sama mencari pemecahan masalah dari soal yang diberikan. Keaktifan siswa

juga tercipta salah satunya ketika kegiatan pembahasan dari hasil persentasi siswa di depan kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa 0 peserta didik memperoleh nilai 0-54. Peserta didik yang memperoleh nilai 55-64 atau pada kriteria kurang berjumlah 2 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai 65-79 atau pada kriteria cukup diperoleh 3 peserta didik. Peserta didik yang memperoleh nilai 80-89 atau pada kriteria baik berjumlah 5 peserta didik. Sedangkan nilai 90-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 4 peserta didik. Pada siklus II guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal kegiatan. Setelah peserta didik mengerti, kegiatan selanjutnya baru dilakukan.

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta diakhiri dengan kegiatan penutup. Bantuan media papan jendela batik “SILI” yang digunakan juga akan lebih dapat menambah antusias siswa dalam belajar karena siswa diajak pada suasana pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya dilakukan.

Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa pelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan papan jendela batik “SILI” pada siswa Kelas III SDN 3 Ngetuk dapat meningkatkan hasil belajar. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas mengalami peningkatan yakni dari 45,3 % menjadi 58,9 % meningkat menjadi 81,7 %. Nilai rata-rata pada kondisi awal pra siklus sebesar 45,3 siklus I sebesar 58,9 siklus II meningkat menjadi 81,7.

Kegiatan siklus II dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul di siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan ketercapaian target yang telah ditentukan peneliti, maka dari itu sudah tidak diperlukan lagi untuk masuk ke siklus selanjutnya. Dan penelitian cukup berhenti di siklus II.

Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan bahwa pelajaran matematika dari pra siklus sampai siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan papan jendela batik “SILI” pada siswa Kelas III SDN 3 Ngetuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika..

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tindakan, terdapat peningkatan hasil belajar yang terjadi dari kondisi pra siklus, siklus I, hingga ke siklus II. Dalam penelitian ini bukan hanya sekedar peningkatan nilai siswa, tetapi sikap siswa yang lebih aktif dari sebelum penelitian/pra siklus juga terlihat pada pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuannya. Sikap aktif itu timbul dikarenakan siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi soal bentuk bangun datar yang bermacam-macam.

Pelaksanaan siklus I dan II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menekankan pada kolaborasi dan kerja tim yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Dalam implementasinya, model pembelajaran ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah permasalahan tertentu. Pembelajaran pengetahuan dan permasalahan untuk memperkenalkan konteks yang mengalami perubahan atau terus berkembang, sehingga siswa dapat berlatih dalam lingkungan yang menyerupai dunia nyata dan dapat berpikir kritis untuk menjadi profesional yang sukses di masa depan.

Pada kegiatan siklus I dan II ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan secara runtut. Pertama, yang dilakukan yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), lembar evaluasi, serta alat dan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan segalaperencanaan.

Pada siklus II guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal kegiatan. Setelah siswa mengerti, kegiatan selanjutnya baru dilakukan. Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sugihartono (2007) salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong siswa agar senantiasa memiliki motivasi tinggikan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan pembelajaran berbasis permasalahan agar siswa mengetahui dan memahami konteks yang ada di dunia nyata dan dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada secara mandiri. Dari pembelajaran itulah siswa dapat aktif dan berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat dengan nyata menjalankan peran dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta diakhiri dengan kegiatan penutup. Bantuan media papan jendela batik "SILI" yang digunakan juga akan lebih dapat menambah antusias siswa dalam belajar karena siswa diajak pada suasana pembelajaran yang berbeda dari yang biasanya dilakukan.

Langkah-langkah metode *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2013) adalah,

1) mengorientasi siswa, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual/kelompok,

4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari langkah langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan papan jendela batik "SILI" adalah siswa diminta memecahkan masalah untuk menentukan jumlah simetri lipat bangun datar yang ada pada kantong di jendela papan batik "SILI". Dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan papan jendela batik "SILI" siswa mengalami peningkatan terhadap hasil belajar.

1. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 3 Ngetuk Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan jendela batik "SILI" dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa III SDN 3 Ngetuk tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas mengalami peningkatan yakni dari 45,3 % menjadi 58,9 % meningkat menjadi 81,7 %. Nilai rata-rata pada kondisi awal pra siklus sebesar 45,3 siklus I sebesar 58,9 siklus II meningkat menjadi 81,7.

Saran yang dapat saya sampaikan tentang "PENGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PAPAN JENDELA BATIK "SILI" UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SDN 3 NGETUK".

Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih mendengarkan guru, dan berpartisipasi aktif di dalam kelas serta lebih percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Tidak perlu malu saat presentasi, bersainglah secara sehat dengan

temanmu tidak perlu marah ketika tidak mendapat giliran bermain. Bersikap sportif dan pantang menyerah terhadap kegagalan.

Bagi Guru

Guru bisa meningkatkan media yang lebih menarik, jika fasilitas memadai dapat melibatkan teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan website untuk belajar sambil bermain. Guru dapat mengembangkan kreativitas dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. C., Fitri, F., & Mujirah, F. (2021, December). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV. In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UAD* (Vol. 1, No.1).
- Alpisah, Alpisah, et al. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Model (PBL) Pada Pelajaran IPA Kelas V." *Jurnal SIPPG: Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 1.2 (2017): 31-46. **Jurnal Online**
- Eliyawati, Eliyawati, Yayan Sanjaya, and A. S. Ramdani. "Implementation Of Project Oriented Problem- Based Learning (Popbl) Model Integrated With Stem To Enhance Junior High School Students' science Concept Mastery." *Jurnal PenaSains* 7.2 (2018). **Jurnal**
- Farhana, Husna, and Awiria Awiria. "Penelitian tindakan kelas." (2019): 1-134. **Buku**
- Fatria, Dara Adinda. (2017). Pengaruh Model Creative Problem Solving Terhadap miskonsepsi Dan Kecerdasan Emosional Kelas X Pada materi Keanekaragaman Hayati Di Sma Negeri 1 Natar. 2022. Phd Thesis. Uin Raden Intan Lampung. **Jurnal Online**
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia **Buku**
- Rahman, A. A. (2018). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Strategi Belajar Mengajar Matematika. **Buku**
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: PT Kencana. **Buku**
- Soedjadi, R.(2007). INTI DASAR DASAR PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA. *Jurnal pendidikan matematika*, 1(2), 1-10. **Jurnal Online**

Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*.
Yogyakarta: UNY Press. **Buku**

Shalaby, A., & Farhan, A. (2004).
Prediction model of bus arrival
and departure times using AVL
and APC data. *Journal of Public
Transportation*, 7(1), 41-61.
Jurnal Online